

## **Peran Kelompok Tani Perempuan Pesisir Di Desa Mantang Lama Kepulauan Riau**

Bella Agustina Rahayu, Selsi Oktariyani, Tengku Ananda Sapphira, Pitriani, Erna Eni,

Agustika Safitri, Sri Wahyuni

Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

bellarhyu01@gmail.com, selsioktariyani812@gmail.com, tengkusapphira3@gmail.com,

pitrianjani633@gmail.com, enierna421@gmail.com, agustikasafitri14@gmail.com,

sriwahyuni.pku@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan analisis kasus tentang upaya pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani di Desa Mantang, Kecamatan Mantang, Kabupaten Bintan. Proses pemberdayaan perempuan ini terfokus pada keterlibatan kelompok tani Tunas Jaya dan melibatkan partisipasi masyarakat setempat dalam rangka mencapai tujuan pemberdayaan. Keberadaan kelompok tani Tunas Jaya dianggap sebagai wadah apresiasi perempuan yang juga menyebabkan majunya sektor pertanian di Desa Mantang serta membantu perekonomian masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai cara pemberdayaan dalam kegiatan pertanian, mengidentifikasi peluang dan hambatan yang muncul selama proses pemberdayaan, serta mengevaluasi manfaat yang didapatkan setelah mengikuti program pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam proses penelitiannya. Untuk mengumpulkan data atau informasi dalam penelitian ini, dilakukan sesi wawancara bersama perwakilan anggota kelompok tani Tunas Jaya. Sehingga dapat mengetahui informasi terkait peran kelompok tani terhadap perempuan masyarakat pesisir di Desa Mantang.

**Kata Kunci:** *Kelompok Tani, Peran, Masyarakat Pesisir*

### **ABSTRACT**

This research is a case analysis of women's empowerment efforts through farmer women's groups in Mantang Village, Mantang District, Bintan Regency. This women's empowerment involves the Tunas Jaya farmer group and involves the participation of the surrounding community in an empowerment process. The existence of the Tunas Jaya farmer group is considered as a forum for women's appreciation which helps bring progress to the agricultural sector in Mantang Village and helps the community's economy. The aim of this research is to understand how empowerment is implemented in agricultural activities, identify opportunities and obstacles that arise during the empowerment process, and evaluate the benefits that can be obtained after participating in the empowerment program. This research uses qualitative research methods in its research process. To collect data or information in this research, interview sessions were conducted with representatives of members of the Tunas Jaya farmer group. So you can find out information related to the role of farmer groups towards women in coastal communities in Mantang Village.

**Keywords :** *Farmer Groups, Role, Coastal Communities*

## **1. PENDAHULUAN**

Kelompok Tani adalah gabungan petani, peternak, dan pekebun yang terbentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), serta keakraban dengan tujuan meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya. Kelompok tani ditandai oleh pandangan dan kepentingan yang seragam, kesamaan dalam tradisi, saling mengenal, keakraban, dan saling percaya, serta adanya pembagian tugas dan tanggung jawab (Rafika et al., 2023).

Kelompok tani umumnya didominasi oleh kaum laki-laki, namun dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan yang semakin kompleks, muncul inovasi melalui Kelompok

Wanita Tani sebagai *platform* bagi kaum wanita untuk berinovasi dalam pertanian. Kelompok Wanita Tani tumbuh sebagai entitas swadaya yang bermula dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Hal ini juga senada dengan penelitian terdahulu (Margayaningsih, 2020) yang menyatakan bahwa kelompok tani merupakan wadah bagi petani, terutama kaum perempuan, untuk mengembangkan potensi dan kemampuan dalam berusaha tani. Kelompok tani dapat diartikan sebagai suatu entitas pertanian yang terbentuk karena terdapat kesamaan kepentingan dan lingkungan, dengan tujuan mengembangkan potensi anggotanya di sektor pertanian melalui saling kenal, saling percaya, dan memiliki lahan yang memadai terhadap potensi yang dimiliki.

Mantang Lama merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Mantang, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Penduduk pesisir di Desa Mantang mayoritas mengandalkan penangkapan ikan dan kegiatan budidaya ikan sebagai mata pencaharian utama, dimana itu termasuk suatu warisan tradisi yang telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Di desa Mantang terdapat sebuah komunitas kelompok tani dengan keseluruhan anggotanya adalah perempuan. Perempuan-perempuan di Desa Mantang melakukan aktivitas bertani guna untuk membantu perekonomian keluarga. Diberlakukannya pemberdayaan tersebut agar perempuan tersebut bisa terampil dan peka terhadap lingkungan. Pemberdayaan perempuan memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup keluarga, termasuk dalam pembinaan moral anak dan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan telah secara aktif ikut serta dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, termasuk melalui usaha mandiri di wilayah pedesaan.

Temuan di desa Mantang senada dengan penelitian terdahulu. Pribadi et al. (2021) dalam penelitiannya menemukan fakta bahwa pelibatan anggota kelompok tani dalam berbagai kegiatan dapat mengubah wawasan, pengertian, pemikiran, minat, tekad, dan kemampuan perilaku berinovasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kemaju sistem pertanian.

Keberadaan kelompok tani wanita di Desa Mantang secara signifikan meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui pemberdayaan masyarakat, terutama kaum perempuan, sebagai mitra laki-laki. Tujuannya adalah agar mereka mampu mandiri dalam meningkatkan kualitas hidup, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi keluarga. Pemberdayaan perempuan difokuskan pada pelatihan keterampilan untuk mengembangkan potensinya, dan pembentukan kelompok wanita tani menjadi sarana untuk membangun kerjasama di pedesaan (Pribadi et al., 2021).

Peningkatan kesejahteraan ini dapat berupa dari pendapatan yang mereka peroleh. Meningkatnya pendapatan berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan keluarga petani. Mereka kini mampu memenuhi kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak, serta mulai melakukan perbaikan rumah dan tabungan untuk masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Geovani et al., 2021) tertulis bahwa pendapatan yang berasal dari Kelompok Wanita Tani memiliki kontribusi signifikan dalam keuangan rumah tangga dan pemberdayaan ekonomi perempuan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menabung dari anggaran belanja rumah tangga, mengingat mereka tidak perlu mengeluarkan banyak uang untuk membeli sayuran, karena mereka mendapatkan hasil sayuran dari Kelompok Wanita Tani dan tanaman di halaman rumah mereka sendiri. Melibatkan diri dalam kegiatan ini juga meningkatkan pendapatan dan aspek ekonomi keluarga secara bersamaan.

Dengan penjelasan di atas, artikel ini bertujuan untuk mencatat kendala-kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan di desa Mantang Kecamatan Mantang, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Kendala-kendala tersebut mencakup tingkat pendidikan yang rendah, keterampilan yang dimilikinya masih kurang, keterbatasan peluang pekerjaan, dan juga hambatan ideologis terkait dengan peran perempuan di dalam rumah tangga. Terlebih lagi, beban ganda atau "*triple burden of women*" menuntut mereka menjalankan fungsi reproduksi, produksi, dan sosial secara bersamaan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami suatu peristiwa, kegiatan, dan pelaku peristiwa. Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada peran kelompok tani perempuan pesisir di Desa Mantang Lama, Kepulauan Riau. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang pembahasannya tidak terlalu luas tetapi dengan menggunakan data yang bersifat fakta yang di dapatkan di lapangan dengan hasil wawancara. Jumlah informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah 7 orang. Periode pengambilan data dilakukan dalam dua kali, yaitu yang pertama pada tanggal 26 Oktober 2023 dan yang kedua pada tanggal 15 November 2023. Penelitian ini dilakukan di Desa Mantang Lama, Kepulauan Riau.

Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan informan terpilih. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Data yang diperoleh dari wawancara

akan disajikan dalam bentuk deskriptif, menggambarkan persepsi, pengalaman, dan pendapat informan terkait dengan peran kelompok tani perempuan pesisir di Desa Mantang Lama.

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan mereka dalam kelompok tani perempuan pesisir, pengetahuan mereka tentang aktivitas kelompok, dan ketersediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Langkah-langkah penelitian secara umum meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

### **3. HASIL PEMBAHASAN**

#### **3.1 Kelompok Tani Tunas Jaya Di Desa Mantang**

Di Desa Mantang terdapat sebuah kelompok tani khusus perempuan yang diberi nama Kelompok Tani Tunas Jaya. Kelompok ini merupakan wadah bagi para ibu rumah tangga di Desa Mantang yang terlibat dalam kegiatan pertanian dan perikanan untuk saling berbagi ilmu dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Kelompok Tani Tunas Jaya memiliki sejarah dan perkembangan yang dimulai sejak setahun yang lalu dan berkembang pesat walaupun bisa dibbilang kelompok tani Tunas Jaya masih baru. Pada awalnya, mereka terdiri dari beberapa petani yang bekerja secara individual dan tidak terstruktur. Namun, melalui dukungan pihak terkait, kelompok ini berhasil terorganisir dengan baik dan kini memiliki struktur yang terdefinisi dengan jelas.

Adanya kelompok tani ini diharapkan dapat menjadi wadah perjuangan para perempuan tani untuk dapat lebih berdaya dan sejahtera melalui optimalisasi potensi pertanian di wilayahnya. Kelompok tani Tunas Jaya memberikan kesempatan bagi para wanita untuk turut serta dalam meningkatkan sektor pertanian yang ada di Desa Mantang.

Sebagai salah satu bentuk inisiatif perempuan di Desa Mantang, telah dibentuk Kelompok Tani Tunas Jaya sebagai wadah perkumpulan ibu rumah tangga di bidang pertanian. Pembentukan komunitas tersebut mencerminkan upaya untuk mengapresiasi peranan penting kaum perempuan dalam sektor pertanian melalui sarana berbagi pengalaman dan meningkatkan keterampilan bersama. Kehadiran Kelompok Tani Tunas Jaya menjadi bukti partisipasi dan kontribusi nyata perempuan desa dalam pengembangan potensi wilayahnya (Ardiani & Dibyorini, 2021).

Awalnya, pertanian di Desa Mantang dilakukan dengan cara tradisional dan hanya

bertujuan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tetapi, seiring dengan berjalannya waktu serta meningkatnya kebutuhan masyarakat, kegiatan pertanian mengalami perkembangan dan terorganisir menjadi lebih baik. Contohnya, munculnya kelompok tani Tunas Jaya sebagai salah satu bentuk komunitas yang terbentuk.

Kelompok tani Tunas Jaya di Desa Mantang dibentuk oleh sejumlah perempuan. Tujuan dibentuknya Kelompok Tani Tunas Jaya adalah untuk menampung para petani perempuan agar dapat saling bertukar pikiran dan pengalaman seputar usaha tani yang dijalankan. Selain itu, melalui kelompok tani diharapkan para anggota dapat mengakses pelatihan, permodalan, hingga bantuan sarana prasarana pertanian dari pemerintah dan lembaga terkait.

Kelompok Tani Tunas Jaya di awal terbentuknya merupakan kumpulan individu perempuan yang bekerja secara mandiri dalam bidang pertanian. Namun seiring perkembangannya, kelompok ini berhasil menjaring minat ibu-ibu rumah tangga lainnya di Desa Mantang untuk bergabung membesarkan komunitas mereka. Kini Kelompok Tani Tunas Jaya telah tumbuh menjadi wadah perkumpulan perempuan petani yang lebih besar dan tersistematis sehingga dapat mengoptimalkan potensi pertanian di Desa Mantang dengan lebih efisien.

Dalam menentukan pimpinan Kelompok Tani, ditetapkan pula susunan organisasi dan pembagian tugas pengurus lainnya seperti sekretaris, bendahara, serta beberapa seksi sesuai bidang dan program kerja. Hal ini dimaksudkan agar setiap pengurus dan anggota memahami peran, kewenangan, dan tanggung jawab masing-masing dalam menjalankan kegiatan kelompok secara terarah dan bertanggung jawab. Adanya struktur organisasi yang jelas penting untuk memastikan kelompok tani dapat berjalan efektif sesuai visi dan misinya membantu para petani meningkatkan kesejahteraan (Prayoga, 2023).

Sejak pendiriannya, kelompok tani Tunas Jaya telah aktif melaksanakan sejumlah kegiatan untuk meningkatkan mutu dan jumlah hasil panen. Upaya tersebut mencakup pelatihan teknik pertanian, akuisisi peralatan dan mesin pertanian, serta eksplorasi inovasi dalam teknologi pertanian. Bekerjasama dengan perusahaan swasta dan pemerintah juga merupakan bagian dari rencana mereka untuk memastikan dapat mengakses pasar yang lebih besar dan meningkatkan nilai tambah dari produk pertanian. Dalam beberapa bulan terakhir, pencapaian yang membanggakan telah diraih oleh kelompok tani di Desa Mantang. Mereka berhasil meningkatkan produksi pertanian, memperbaiki kualitas hasil panen, meningkatkan pendapatan para petani, dan merenovasi infrastruktur pertanian di wilayah tersebut.

Untuk memperkuat kelompok tani ini, pemerintah Desa Mantang memberikan dukungan

yang signifikan, termasuk alokasi lahan pertanian, bantuan finansial, dan pelatihan teknik pertanian. Fakta ini menunjukkan bahwa kelompok tani Tunas Jaya di Desa Mantang memiliki potensi yang substansial sebagai pendorong utama dalam sektor pertanian di daerah tersebut.

### **3.2 Peran Kelompok Tani Tunas Jaya Dalam Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mantang**

Kelompok tani yang terdiri dari petani wanita memiliki peran hampir sama dengan petani laki-laki. Mereka terlibat langsung dalam semua tahap kegiatan, mulai dari pengolahan lahan hingga pemasaran hasil, terutama dalam kegiatan panen, pasca panen, dan pemasaran. Seiring dengan masuknya era globalisasi, peran seorang wanita yang awalnya sebagai ibu rumah tangga mengalami perubahan, di mana mereka secara langsung turut membantu mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita tani memiliki peran dan potensi strategis dalam mendukung peningkatan pendapatan rumah tangga pertanian di pedesaan (Citra & Hilman, 2018).

Di desa Mantang, Kelompok Tani Tunas Jaya memiliki kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan produktivitas pertanian dan kesejahteraan masyarakat petani di Desa Mantang. Didirikan pada tahun 2022, kini Kelompok Tani Tunas Jaya telah berkembang dengan jumlah anggota mencapai 30 orang.

Kelompok tani Tunas Jaya telah menghasilkan hasil panen oleh anggota kelompok tani, seperti sayur kangkung, terong, sawi, seledri, bayam, kacang panjang. Proses menanam kangkung lebih cepat dari pada tanaman yang lainnya, karena pada saat akan mulai menanam kangkung hanya dilakukan cara menanam bibit kemudian disiram setiap hari maka kangkung pun juga akan cepat tumbuh.

Pemberdayaan petani merupakan segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani (Pramana et al., 2022).

Kelompok Tani Tunas Jaya secara aktif melakukan pendampingan dan pemberdayaan kepada para anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas dalam mengelola usaha pertanian. Misalnya melalui pelatihan teknik budidaya tanaman secara organik dan terpadu yang membuat produktivitas lahan meningkat signifikan.

Di samping berperan aktif melakukan pendampingan dan pemberdayaan petani

perempuan, Kelompok Tani Tunas Jaya juga mengadvokasi kepentingan para anggotanya agar mendapatkan bantuan sarana produksi pertanian yang memadai dari pemerintah desa dan dinas terkait. Bantuan yang diusahakan antara lain berupa bibit unggul, pupuk organik ramah lingkungan, serta peralatan modern yang dapat meningkatkan efisiensi dan hasil panen.

Dalam rangka kegiatan kelompok tani, anggota diberikan bimbingan untuk mempelajari cara mengatasi tantangan yang dihadapi, serta didorong untuk secara proaktif mencari alternatif yang lebih baik. Proses ini secara bertahap membentuk anggota kelompok menjadi individu yang inovatif, produktif, dan mampu mandiri. Dengan bimbingan yang berfokus pada pendekatan otonom, kelompok tani dibekali kemampuan untuk mengambil keputusan terkait masalah-masalah yang mungkin timbul dalam perjalanannya.

Peran kelompok tani dalam komunitas pesisir sangat penting dalam meningkatkan hasil produksi pertanian dan kesejahteraan anggotanya. Peran tersebut hadir dalam bentuk melakukan analisis mendalam terkait fungsi mereka dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak positif yang dapat tercapai melalui kerjasama petani dalam konteks pesisir. Dalam konteks ini, kita akan menyelidiki berbagai aspek, termasuk peningkatan produktivitas, keberlanjutan, dan pemberdayaan ekonomi yang diakibatkan oleh peran kelompok tani di masyarakat pesisir.

Dalam konteks komunitas kelompok tani masyarakat pesisir, kelompok tani tidak hanya merupakan kelompok pertanian biasa, tetapi juga menjadi agen perubahan yang dapat membawa arah menuju pembangunan berkelanjutan. Peningkatan hasil produksi, keberlanjutan pertanian, pemberdayaan ekonomi, pelatihan, dan pelestarian warisan budaya adalah sebagian kecil dari peran yang dimainkan oleh kelompok tani untuk mencapai tujuan ini. Dengan terus mendorong kerjasama dan pertukaran pengetahuan, kelompok tani dapat terus menjadi pilar yang signifikan dalam mengembangkan sektor pertanian di masyarakat pesisir.

Keberadaan kelompok tani di masyarakat pesisir dapat memiliki dampak yang signifikan pada perubahan kesejahteraan masyarakat. Sebelum pembentukan kelompok tani, pengetahuan di kalangan masyarakat pesisir mungkin terbatas dalam hal teknik pertanian, manajemen sumber daya alam, dan praktik-praktik berkelanjutan. Namun, dengan kehadiran kelompok tani, pengetahuan dan keterampilan pertanian dapat ditingkatkan melalui pertukaran pengalaman dan pelatihan bersama.

Anggota kelompok dapat memperoleh pemahaman tentang teknik pertanian terkini dan

praktik berkelanjutan. Kelompok tani juga dapat membantu anggotanya mengatasi tantangan ekonomi dengan memfasilitasi pembelian bersama input pertanian, pemasaran hasil secara kolektif, dan akses bersama ke sumber daya. Selain aspek ekonomi, peran kelompok tani dapat memperkuat hubungan sosial di antara anggotanya, menjadi platform untuk berbagi pengalaman, menyediakan dukungan sosial, dan mempromosikan kebersamaan dalam mengatasi berbagai tantangan.

Keberadaan kelompok tani di masyarakat pesisir memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang mencolok pada kesejahteraan masyarakat. Melalui kerjasama, peningkatan tingkat pengetahuan, pemberdayaan ekonomi, manajemen risiko, dan elemen-elemen sosial, kelompok tani dapat berperan sebagai pendorong perubahan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perbandingan antara situasi sebelum dan setelah munculnya kelompok tani menunjukkan perkembangan positif dalam konteks kesejahteraan masyarakat pesisir.

Peranan dan fungsi kelompok tani akan lebih berkembang jika kelompok tersebut mampu mengoptimalkan potensi internalnya, memotivasi anggotanya, dan mengarahkan upaya mereka menuju pencapaian tujuan kelompok. Dengan demikian, kelompok tani dapat mengalami perkembangan yang lebih dinamis.

Kesejahteraan anggota kelompok tani dapat terwujud melalui pelaksanaan efektif seluruh kegiatan kelompok, memanfaatkan sumberdaya yang ada. Untuk mencapai hal ini, anggota perlu melaksanakan hak dan kewajibannya, termasuk menyampaikan aspirasi demi mencapai tujuan bersama. Keberadaan kelompok sebagai platform untuk menyuarakan aspirasi petani membantu mengidentifikasi kebutuhan, menyusun rencana, dan menyelesaikan masalah di bidang pertanian. Keterbukaan antaranggota dan pihak terkait menjadi kunci dalam membangun kerjasama yang solid.

Dari segi pembangunan, kelompok tani memainkan peran kunci dalam menginisiasi langkah-langkah penggunaan sumber daya yang sudah ada, yang akan menjadi landasan bagi pembangunan, serta memupuk kesadaran untuk menjalankan program kerja yang telah disiapkan oleh anggota kelompok tersebut. Selain itu, kelompok tani juga berperan dalam meningkatkan adopsi teknologi dalam produktivitas pertanian, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan petani dan kontribusi positif terhadap perekonomian.

Ketua Kelompok Tani menerapkan strategi untuk mempengaruhi warga sekitar dan para anggotanya dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang cakap dan terampil. Strategi yang dilakukan di antaranya dengan memberikan contoh langsung atau

mendemonstrasikan penerapan berbagai prinsip dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat diteladani oleh masyarakat dan anggota kelompok tani lainnya. Harapannya, hal ini dapat meningkatkan kompetensi dan kapabilitas petani secara luas melalui pembelajaran aktif dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut dapat menginspirasi banyak anggota kelompok tani dan masyarakat untuk mengikuti teladan yang diberikan oleh ketua kelompok tani. Setelah memberikan contoh, langkah selanjutnya melibatkan undangan kepada petani dan anggota kelompok untuk berdiskusi atau berbagi pengalaman, dengan tujuan agar pengetahuan dan informasi dapat tersebar secara tidak langsung di antara sesama anggota dan petani lainnya.

Dengan adanya program kelompok tani Tunas Jaya, dapat meningkatkan kualitas kerja sama yang mempengaruhi fungsi kelompok tani. Hal ini dibuktikan dengan adanya kelompok tani berperan dalam memunculkan sikap saling percaya, keterbukaan, menjalani tugas sesuai pembagian tugas dan pembagian kerja, bermusyawarah, memperkuat rasa tanggung jawab dari setiap anggota, senantiasa melestarikan lingkungan, serta mempererat hubungan yang baik antar anggota. Dengan terjalinnya hubungan baik setiap anggota serta peran anggota dalam setiap kegiatan, menciptakan kerja sama yang baik setiap anggota yang berdasarkan pada tujuan kelompok tani Tunas Jaya (Effendy & Apriani, 2018).

Program yang diberikan kepada kelompok wanita tani mencakup berbagai jenis, termasuk pemberian rumah bibit sebagai tempat untuk pembibitan, bantuan bibit, pupuk, dan obat-obatan, serta bantuan peralatan. Selain itu, terdapat program pembuatan kebun sayuran percontohan dan penyuluhan mengenai pengolahan hasil yang dapat menghasilkan produk makanan. Semua program pemberdayaan ini juga merupakan inisiatif dari dinas pertanian (Syarif, 2018).

Sebelum dilaksanakannya program yang diberikan, Dinas Pertanian melaksanakan sosialisasi terhadap anggota kelompok tani dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang tanaman yang akan ditanam dimulai dari proses pembibitan, penanaman, hingga pemanenan. Proses pembibitan sendiri dilakukan di rumah bibit sebelum bibit ditanam di lahan yang disediakan. Lalu proses penanaman dilakukan di lahan yang telah disediakan disertai dengan pemberian pupuk. Tanaman dirawat selama proses bertumbuhnya hingga tanaman siap dipanen. Saat tanaman sudah siap dipanen, hasil panen dikumpulkan dan dijual di setiap warung yang berada di Desa Mantang Lama dan Mantang Riau.

Pemberian bantuan yang didapat dari Dinas Pertanian pada kelompok tani Tunas Jaya dilakukan secara bertahap dengan total bantuan Rp30.000.000,- setiap tahun. Sejak awal

kelompok tani dibentuk hingga sekarang dana bantuan telah diberikan sebanyak satu kali. Dana selanjutnya diperkirakan akan diberikan pada bulan Desember tahun 2023.

### **3.3 Kendala yang Dihadapi oleh Kelompok Tani dan Solusi Yang Diambil Untuk Mengatasi Masalah**

Kelompok Tani Tunas Jaya sejak berdiri hingga kini telah menunjukkan peran pentingnya dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan petani Desa Mantang. Namun demikian, perjalanan panjang kelompok tani ini juga tidak selalu mulus. Beragam kendala dan tantangan yang dihadapi.

Salah satu kendala yang kerap dihadapi oleh Kelompok Tani Tunas Jaya adalah tidak berhasilnya panen atau tidak mendapatkan hasil panen sesuai harapan. Hal ini bisa terjadi karena beberapa sebab seperti sayuran yang diserang hama penyakit dan bahkan juga dimakan oleh hewan seperti siput dan ulat bulu, sehingga mati atau hasilnya tidak maksimal.

Akibat dari gagal panen ini sangat merugikan para petani. Mereka sudah mengeluarkan biaya yang besar untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, dan membayar buruh untuk menanam dan merawat tanaman. Tetapi pada akhirnya hasil panen tidak sesuai harapan bahkan mungkin tidak ada sama sekali.

Dari penyebab tersebut, maka anggota dari kelompok tani melakukan solusi yaitu dengan menyemprotkan obat pada saat akan menyiram tanaman. Cara tersebut dilakukan agar tanaman yang ditanam dapat terhindar dari hama yang mana nantinya hama tersebut bisa menyebabkan terjadinya gagal panen.

Masalah lain yang menyebabkan gagal panen adalah seperti dari perubahan iklim sebagai salah satu kendala dalam kegiatan mereka. Ketika musim kemarau yang panjang sehingga tanaman kekurangan air dan layu. Sebaliknya ketika hujan, tingginya curah hujan di Desa Mantang dapat mengakibatkan genangan air saat hujan yang berlangsung lama. Akibat dari genangan air ini melibatkan hambatan pertumbuhan tanaman, kerusakan akar yang mengakibatkan kematian tanaman, serta memfasilitasi serangan jamur pada tanaman.

Upaya mengatasi kendala tersebut dapat dilakukan dengan pembuatan bedengan, penimbunan pangkal tanaman dengan tanah, dan pembuatan parit di antara bedengan. Peninggian bedengan dilakukan untuk menahan air hujan meresap langsung ke dalam tanah, sehingga kelembaban tanah dapat terkendali (Rasmikayati et al., 2021).

Selain risiko gagal panen, satu masalah yang juga kerap dikeluhkan anggota Kelompok Tani Tunas Jaya adalah terkait jarak yang ditempuh anggota dari jarak dari rumah menuju lokasi kegiatan kelompok tani yang cukup jauh. Sehingga memakan waktu yang lama, dan

juga akses jalan yang dilewati kurang bagus dan tidak rata karena sebagian besar jalannya masih tanah merah. Hal ini menyebabkan jalan tersebut menjadi becek pada saat hujan. Apalagi ketika memasuki musim penghujan, jalan tanah merah yang dilewati para anggota tani menuju lokasi kegiatan kelompok tani kerap dipenuhi genangan dan becek parah.

Kelompok Tani Tunas Jaya di Desa Mantang menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan pertanian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Namun, dengan dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat, Kelompok Tani Tunas Jaya dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan produktivitas pertanian serta kesejahteraan masyarakat di sekitar mereka.

#### **4. KESIMPULAN**

Kelompok tani Tunas Jaya memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan pertanian di Desa Mantang. Kolaborasi antara kelompok tani dengan pihak pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat dalam pengembangan pertanian sangat diperlukan. Kelompok tani Tunas Jaya di Desa Mantang juga dapat memperhatikan teknik pertanian organik untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan tanah pertanian. Selain itu, perlu adanya pelatihan dan pendampingan bagi kelompok tani dalam penggunaan teknologi modern dalam pertanian, seperti penggunaan pupuk organik dan sistem irigasi yang efisien, serta menjaga keberlanjutan lingkungan dan menjaga kualitas hasil pertanian yang dihasilkan.

Kelompok tani Tunas Jaya di Desa Mantang juga dapat meningkatkan produksi dan kualitas hasil pertanian mereka dengan dukungan dari pihak pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat dalam hal akses ke pasar dan pembiayaan. Dalam hal ini, pentingnya menjaga keberlanjutan pertanian dengan memperhatikan faktor lingkungan seperti penggunaan pupuk dan pestisida yang ramah lingkungan. Terakhir, perlu adanya upaya dalam mengatasi permasalahan yang muncul seperti pengaruh perubahan iklim, kurangnya akses ke teknologi pertanian, dan permasalahan sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi kelompok tani.

Kelompok tani Tunas Jaya memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan kesejahteraan masyarakat Desa Mantang. Kelompok tani dapat meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan petani dengan menerapkan teknik pertanian yang berkelanjutan dan mengembangkan inovasi teknologi yang ramah lingkungan. Selain itu, kelompok tani juga dapat membuka program pendidikan untuk anak-anak petani agar mereka dapat memiliki akses ke pendidikan yang lebih baik.

Dalam menghadapi tantangan, kelompok tani dapat menjalin kerjasama dengan perusahaan swasta atau pemerintah untuk memperluas akses ke pasar dan meningkatkan nilai tambah produk pertanian mereka. Selain itu, kelompok tani juga dapat mencari sumber pendanaan dari pihak-pihak terkait seperti bank atau investor untuk mengatasi masalah keuangan.

Dengan begitu, kelompok tani dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mantang. Dukungan dari pemerintah dan pihak-pihak terkait sangat diperlukan untuk membantu kelompok tani dalam menjalankan usahanya.

### Daftar Pustaka

- Ardiani, F. D., & Dibyorini, M. C. R. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1–12.
- Citra, H. K. Y., & Hilman, Y. adam. (2018). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Tani Di Desa Karang Patihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Penerbitan Artikel Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2(2018), 1–15.
- Effendy, L., & Apriani, Y. (2018). Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1), 10–24.
- Geovani, Y., Herwina, W., & Novitasari, N. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi. *JoCE (Journal of Community Education)*, 2(2), 43–51. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/joce/article/view/5684>
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial. *Publiciana*, 13(1), 52–64.
- Pramana, R. B., Santoso, J., & Windiasih, R. (2022). Hasil program Pemberdayaan Koperasi Nira Perwira Terhadap Kesejahteraan Petani Gula Desa Candinata. *Sosiologi, Jurnal Interaksi*, 2(1), 28–37.
- Prayoga, Y. (2023). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Jangkat Raya Mandiri di Desa Jangkat Kabupaten Musi Rawas Utara). *Jurnal Greenation Pertanian Dan Perkebunan*, 1(1), 9. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Pribadi, P. T., Setiawan, I., & Isyanto, A. Y. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam

- Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Puncaksari di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 284–292.
- Rafika, Zirman, Yusralaini, & L, A. A. (2023). Pelatihan Penghitungan Harga Pokok Produksi ( HPP ) Dan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 4136–4141.
- Rasmikayati, E., Saefudin, B. R., Hekmi, M., Judawinata, G., & Utami, H. N. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Tani Pakcoy Organik serta Identifikasi Kendala yang Dirasakan Petaninya. *Jurnal Agribisnis Dan Teknologi Pangan*, 1(02), 194–211. <https://doi.org/10.32627/agritekh.v1i02.24>
- Syarif, A. (2018). Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani pada Usaha Tani Sayuran di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. *Ziraa 'Ah*, 43(1), 77–84.